

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia dan memiliki hubungan yang erat dengan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam proses kehidupannya untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Kecerdasan emosional (*Emosional Quotient*) menurut Goleman adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menyikapi kegagalan, mengendalikan diri dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional individu dapat mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menanggapi perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan kecerdasan emosional yang baik maka dia akan berhasil dalam

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 15.

kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.<sup>2</sup> Kecerdasan emosional lebih utama dari kemampuan kognitif. Ketika seseorang terganggu emosinya, sulit baginya untuk berpikir jernih, mengingat, berkonsentrasi, belajar dan kapasitas intelektualnya terganggu.<sup>3</sup>

Kecerdasan emosional (*emotional quotient*) ini penting, sebab apabila anak mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dia dapat memahami emosi diri sendiri dan emosi orang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya dan mengendalikan emosionalnya secara terarah. Karena kecerdasan emosi ini berkontribusi lebih terhadap sikap, pengambilan keputusan, ketekunan, tanggung jawab, serta belajar peserta didik.<sup>4</sup>

Dalam Islam, pendidikan dalam membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi *insan kamil*. Melalui nilai-nilai luhur yang ditransformasikan kepada peserta didik aspek akidah, fikih dan akhlak diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara spiritualitasnya, akan tetapi juga secara emosional dan spiritualitasnya.<sup>5</sup> Selama ini proses pendidikan agama Islam yang terbatas hanya dalam ranah intelektualitas siswa membuat emosionalitas peserta didik menjadi pasif yang mengakibatkan emosionalitas anak tidak terkontrol ketika

---

<sup>2</sup> Saparwadi, Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi, *JBK* (2) 1 2022, hlm. 1-3

<sup>3</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 7

<sup>4</sup> Asna Andriani, Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar, *Edukasi*, Volume 02, Nomor 01, Juni 2014, hlm. 1-14

<sup>5</sup> M. Faridus Sholihin, Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 6, No. 2, Juli - Desember 2021, hlm. 1

menghadapi sesuatu.<sup>6</sup> Selain itu, dalam mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja khusus pada jenjang SMA. Maka sebagai upaya mewujudkan pengendalian emosi perlunya sebuah dukungan baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga sekolah.

Siswa yang tidak mampu mengendalikan emosi akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menyebabkan siswa menjadi nakal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Safaria, seseorang yang dapat mengendalikan emosinya maka akan lebih bertanggung jawab, lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan dan menaruh perhatian, lebih menguasai diri, nilai pada tes-tes prestasi meningkat.<sup>7</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan mengendalikan emosional peserta didik adalah dengan peran dan strategi guru. Kemampuan mengendalikan emosi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, sehingga guru dapat membantu siswa agar memiliki keterampilan mengendalikan emosi. Djamarah menjelaskan bahwa strategi guru adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

SMA Negeri 3 Jombang adalah sekolah negeri yang mengedepankan kegiatan dan aktivitas keagamaan Islam, hal inilah yang menjadi keunikan lokasi penelitian. SMA Negeri 3 Jombang secara rutin memperingati Hari

---

<sup>6</sup> M. Faridus Sholihin, *Pengembangan Kecerdasan Emosional ...*, hlm. 1

<sup>7</sup> Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Menejemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. 2, hlm. 12

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

Santri Nasional, Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, *Halal Bihalal*, dan kegiatan keagamaan rutin seperti sholat dhuru berjama'ah, istighosah, dan sholawat diba'. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi penunjang dalam meningkatkan karakter keagamaan dan khususnya kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 3 Jombang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI, ditemukan beberapa gambaran kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang khususnya Kelas XI IPS. Pada kelas tersebut siswa mampu mengelola emosi saat di dalam dan luar kelas seperti dapat menyesuaikan diri dengan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) yang sedang dihadapi, mampu bergaul dengan orang-orang sekitar, memiliki penguasaan diri dan tidak mudah putus asa. Berdasarkan observasi juga, bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS ramah-ramah dan murah senyum. Sebagian dari mereka juga menawarkan bantuan saat peneliti datang di kelas, mereka juga tanpa ragu memberikan informasi yang mendukung mengenai strategi guru melalui PAI terhadap kecerdasan emosional dan hasilnya berupa sikap-sikap terpuji siswa di dalam dan luar kelas.

Guru PAI SMA Negeri 3 Jombang telah menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan kecerdasan emosi siswa seperti pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan guru PAI adalah memberikan arahan dan ceramah sebelum pembelajaran, memotivasi dengan cerita dan lelucon. Keteladanan guru PAI dengan mengajak sholat dhuha, cara berpakaian, sikap menghargai dan kedisiplinan dalam masuk kelas. Guru PAI juga menjadi salah

satu guru yang disukai siswa kelas XI IPS karena cara mengajar dan membimbingnya dengan lelucon dan *guyonan*.

Umumnya guru bimbingan konseling pada suatu lembaga menjadi pusat pengendalian kecerdasan emosional. Peran guru BK juga penting dalam menangani konflik perilaku dan emosional siswa. Namun berbeda di SMA Negeri 3 Jombang, dimana guru PAI juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa khususnya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, guru PAI di lembaga tersebut menjadi guru agama terfavorit dan tentunya banyak menjadi panutan dan teladan bagi siswa-siswi. Hal ini juga diperkuat dengan perannya sebagai pembimbing OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang membuat guru PAI semakin dekat dengan para siswa.

Jika dilihat dari indikator kecerdasan emosional, tampak ciri-ciri emosional siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang yaitu kesadaran diri, pengaturan/pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Berdasarkan observasi peneliti, siswa kelas XI memiliki kesadaran diri karena mereka mengenali emosi diri sendiri, batas-batas diri sendiri, dan percaya dengan kemampuan diri. Hal ini dibuktikan juga dengan optimisme mereka saat proses pembelajaran. Siswa juga memiliki pengaturan/pengendalian diri yang dibuktikan keluwesan dan keterbukaan mereka saat ditegur dan beri nasihat oleh guru. Begitupun motivasi diri mereka, dorongan untuk berprestasi terlihat saat mereka berdiskusi di dalam kelas. Selain itu, siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang memiliki empati dan keterampilan sosial dengan peka

terhadap masalah atau perselisihan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional, hasil strategi guru melalui pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional, dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan pengendalian emosi siswa. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa melalui Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Jombang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pendidikan agama Islam kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru melalui pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Jombang?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pendidikan agama Islam kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pendidikan agama Islam kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru melalui pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pendidikan agama Islam kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para akademisi khususnya mahasiswa yang sedang mendalami pendidikan agama Islam tentang strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan

sebagai acuan bagi lembaga dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pendidikan agama Islam.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran mengenai strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pendidikan agama Islam.

c. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pendidikan agama Islam di sekolah.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan konseptual**

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (sosial) dengan orang lain.

c. Pendidikan Agama Islam

Merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar



yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci.

## **2. Penegasan Operasional**

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pengendalian Emosi Siswa melalui Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Jombang” adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pengendalian emosi siswa (kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial), dampak strategi guru terhadap peningkatan pengendalian emosi siswa, dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan pengendalian emosi siswa melalui pendidikan agama Islam kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Jombang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

### **2. Bagian Utama**

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, Identifikasi dan Batasan Penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori yang membahas kajian teori strategi guru, pengendalian emosi siswa, pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan analisis data). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI Penutup. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.